

BAB I

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Cina merupakan negara yang unik, berawal dari ketertutupannya dengan dunia luar atau mengisolasi diri kemudian mengalami abad penghinaan akibat perang candu sampai kebangkitan kembali oleh Mao, yang berhasil mengangkat harkat dan martabat bangsa Cina.

Cina dulunya mengalami kemunduran ekonomi sekarang menjadi negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga menjadi kekuatan baru Asia Timur. Tidak berlebihan jika ia disebut sebagai negara super power setelah Amerika. Selain itu keberhasilannya meyakinkan dunia akan citra baik mereka sebagai pangsa pasar ekonomi global yang paling potensial di dunia. Hal ini terbukti dengan banyaknya investasi asing yang masuk dan banyak negara yang menjalin hubungan kerjasama dalam bidang ekonomi.

Cina Baru merupakan sebuah fenomena yang tidak pernah kita saksikan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi sebesar 7-8 persen setiap tahun selama dua dekade terakhir ini, membawa RRC sebagai negara yang paling maju dan progresif dalam sejarah perkembangan dunia.

Kemajuan ekonomi pun bukan menjadi satu-satunya ukuran bagi Cina Baru ini, berbagai bidang kehidupan sosial, budaya dan ilmu pengetahuan juga mengalami kemajuan yang pesat dalam kurun waktu tersebut. Keberhasilan yang membawa perubahan dengan memberikan berbagai dampaknya kepada seluruh rakyatnya, semangat kemajuan dan

Dukungan pemerintah terhadap kepentingan ekonomi rakyatnya sangat besar mengingat bentuk pemerintahannya menganut sistem komunis yang menolak kapitalis seperti pada kekuasaan Mao, kemudian muncul Deng Xiaoping yang tidak terlalu mementingkan ideologi dalam mewujudkan kebangkitan Cina. Dengan cepat Cina mengalami transformasi dibidang politik dan ekonomi, melalui kebijakan "Pintu Terbuka" yang membiarkan investasi asing masuk.

Pemerintah Cina sekarang dapat dikatakan sistem komunisnya lebih luwes dengan mengikuti perkembangan zaman. Karena keluwesan komunis ini maka perekonomian negara dapat meningkat.

Berdasarkan fakta dan fenomena di atas, penulis merasa tertarik dengan pertumbuhan perekonomian Cina, serta ingin mengkaji lebih lanjut keberhasilan kebijakan dalam reformasi ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah Cina pasca Tragedi Tiananmen.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Cina Baru, mungkin adalah ungkapan yang tepat untuk menggambarkan perkembangan modernisasi dan reformasi Republik Rakyat Cina (RRC) sejak tahun 1978. Daratan Cina dikenal dengan sebutan "Tirai Bambu" dikarenakan tirani kekuasaan komunisme serta pengisolasian dari dunia luar.

Masuknya komunisme ke dalam masyarakat Cina tidak terlepas dari panjang sejarahnya. Selama ribuan tahun Cina tidak memiliki tradisi kehidupan demokrasi karena diperintah oleh dinasti raja-raja. Pemberontakan T'aip'ing, perang saudara yang terjadi dari

menginginkan bentuk komunal atas organisasi dan produksi sosial, semacam komunisme petani sebelum Marx.¹

Tidak dapat disangkal bahwa Uni Soviet mempunyai pengaruh kuat dalam politik kaum komunis Cina selama setengah abad. Pengaruh komunisme Soviet melalui penyebaran Marxisme-Leninisme, menjadi bagian dari komunisme Cina dan tetap tertanam pengaruhnya. Partai Komunis Cina (PKC) menerima Soviet sebagai model dikarenakan pada waktu itu Partai Komunis Soviet merupakan partai yang paling maju dan berkuasa di antara semua partai komunis.

Cina hanya mempunyai dua partai politik penting yang mendasarkan pada basis massa, yaitu Kuomintang (Nasionalis) dan PKC, kedua partai ini membentuk struktur dasar organisasi mereka berdasar anjuran orang-orang Rusia yang membimbing perkembangan kedua partai ini selama tahun 1920-an. Mereka menerapkan prinsip-prinsip kepartaian yang berasal dari partai Komunis Soviet,² yaitu suatu organisasi yang hirarkis, disiplin, berlandaskan pada prinsip sentralisme demokrasi yang memusatkan kekuasaan organisasi dalam suatu elite kecil yang ada di puncak organisasi.

Partai Komunis memproklamirkan Cina pada tanggal 1 Oktober 1949 menggantikan regim Nasionalis, nama Mao Zedong, ketua PKC, hampir menjadi identik dengan Cina. PKC memiliki suatu keyakinan bahwa mobilisasi massa dan perjuangan adalah merupakan inti dari politik.³ Gagasan tentang percaya pada diri sendiri merupakan unsur lain dalam gaya politik PKC yang selama ini berhasil menciptakan suatu kekuatan besar.

Dalam pandangan Mao segala sesuatu yang dianggap produk kapitalis tidak baik untuk diterapkan di Cina. PKC memandang kapitalisme sebagai hal yang merusak

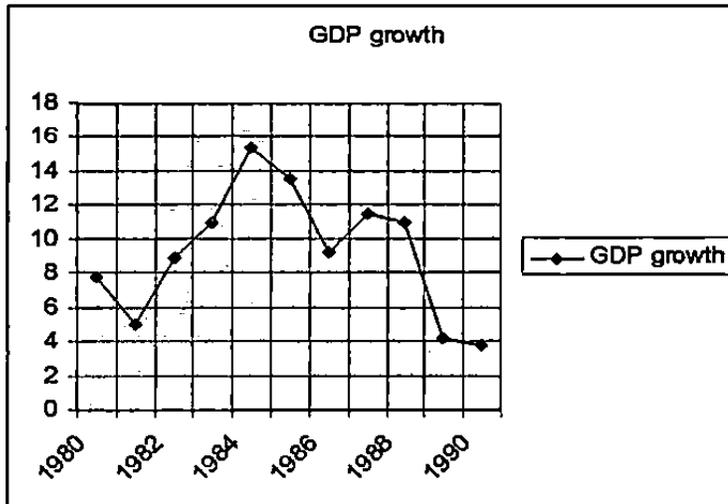
¹ Walter S. Jones, *Logika Hubungan Internasional : Persepsi Nasional 1*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992, hlm. 171.

Sedangkan reformasi ekonomi dengan langkah besar, Cina mengikuti pola negara industri baru, yaitu memberikan prioritas kepada sektor ekonomi yang dapat menghasilkan pertumbuhan yang pesat tanpa intervensi pemerintah yang besar.⁵

Reformasi ekonomi ini berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang baik pula akan tetapi reformasi ini tidak berjalan dengan mulus dan menimbulkan masalah-masalah sosial seperti inflasi tinggi dan kasus korupsi.

Akibat dari inflasi yang tinggi dan korupsi yang melanda semenjak diterapkannya reformasi ekonomi memicu reaksi massa yang menginginkan adanya perubahan ekonomi dan politik. Hal ini mencapai puncaknya ketika para mahasiswa yang didukung oleh rakyat melakukan aksi demonstrasi di Lapangan Tian'anmen. Pemerintah Cina merespon aksi demonstrasi tersebut dengan tindakan yang berlebihan sehingga menimbulkan korban jiwa.

Setelah peristiwa tersebut Cina banyak mengalami kerugian, sanksi ekonomi asing dan dibekukannya pinjaman (*loans*) oleh badan moneter membuat pemerintah Cina mengalami kesulitan dalam mengatur pinjaman. Pemerintah Cina memasuki fase yang sulit, para pemimpin PKC lebih mengurung diri, tidak ada suasana ingin maju. Pemimpin-pemimpin Cina cenderung untuk menghentikan proses reformasi yang telah berjalan selama 10 tahun.⁶



Pada tahun 1988 GDP (*Gross Domestic Product*) Cina tumbuh pada angka 11 % dan tingkat inflasi 18.7 %. Hal ini mengakibatkan kenaikan harga di berbagai kota di Cina dan membuat masyarakat Cina marah karena uang mereka tidak ada artinya. Sehingga pada tahun 1989 angka pertumbuhan GDP Cina mengalami penurunan menjadi 4.3 % dan tingkat inflasi 18.3 %, nilai rata-rata investasinya dari tahun 1988 sebesar 30.6 % pada tahun 1989 menjadi 25.1 %⁷. (lihat grafik diatas).⁸

C. POKOK PERMASALAHAN

Dari latar belakang masalah di atas maka pokok permasalahan yang penulis ajukan adalah : " **Apa yang dilakukan Pemerintah Cina dalam meningkatkan ekonomi pasca Tragedi Tian'anmen** " ?

⁷ http://oldfraser.lexi.net/publications/books/econ_free/countries/china.html, (China), Akses 13 Mei 2005.

⁸

D. KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk menjawab permasalahan di atas, penulis menggunakan teori. Karena teori membantu kita menjelaskan dan meramalkan fenomena politik, dan dengan demikian, juga membantu pembuatan keputusan praktis. Secara lebih spesifik Mc Cain dan Segal mendefinisikan teori sebagai :

"Serangkaian statemen yang saling - berkaitan ... (yang terdiri dari) : 1) kalimat-kalimat yang memperkenalkan istilah-istilah yang merujuk pada konsep-konsep dasar teori itu; 2) kalimat-kalimat yang menghubungkan konsep-konsep dasar itu satu-sama-lain; dan 3) kalimat-kalimat yang menghubungkan beberapa statemen teoritik itu dengan sekumpulan kemungkinan obyek pengamatan empirik (yaitu hipotesis)."¹⁰

Dalam ilmu hubungan internasional teori menduduki posisi penting yakni sebagai alat analisa dan alat prediksi terhadap fenomena yang terjadi. Untuk menjawab pokok permasalahan di atas maka penulis menggunakan Teori Sistem politik .

Teori Sistem Politik

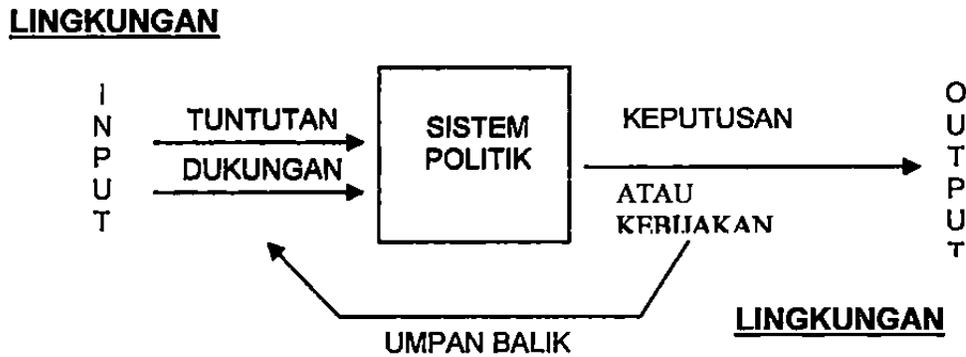
David Easton menawarkan suatu batasan bagi sistem politik yang terdiri dari tiga komponen yaitu: *(1) The political system allocates values (by means of politics); (2) its allocations are authoritative; and (3) its authoritative allocations are binding on the society as a whole.*¹¹

Pengertian atau batasan yang dikemukakan oleh David Easton di atas menyatakan bahwa sistem politik merupakan alokasi daripada nilai-nilai, dimana pengalokasian daripada nilai-nilai tadi bersifat paksaan atau dengan kewenangan, dan pengalokasian yang bersifat paksaan tadi mengikat masyarakat sebagai suatu keseluruhan.

¹⁰ dikutip dalam Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional*, Jakarta, LP3ES, 1990, hal.187

¹¹ Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional*, Jakarta, LP3ES, 1990, hal. 2

Gambar diagram di bawah ini akan lebih membantu menjelaskan teori yang akan digunakan yaitu sistem politik.



Jika kita beranggapan bahwa sistem tingkah laku politik merupakan suatu unit tersendiri, maka akan terlihat yang menjamin terus bekerjanya sistem itu adalah berbagai macam input. Input-input ini diubah oleh proses-proses yang terjadi dalam sistem itu menjadi output dan selanjutnya output-output ini menimbulkan pengaruh terhadap sistem itu sendiri maupun terhadap lingkungan di mana sistem itu berada.¹²

Berdasarkan gambar di atas input-input yang berupa tuntutan atau permintaan dan dukungan inilah yang memberikan bahan mentah atau informasi yang baru diperoleh oleh sistem itu, dan juga energi yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup sistem itu.¹³

Tuntutan dan dukungan yang merupakan input dapat berasal dari dalam lingkungannya maupun dari luar. Setelah input diterima maka akan di proses dalam sistem politik, misalnya di dalam parlemen diadakan rapat untuk mengolah input-input tersebut. Sistem politik ini disebut juga dengan "*black box*" karena dalam proses pengolahannya bersifat rahasia dan orang luar (masyarakat) tidak tahu apa yang terjadi didalam "kotak hitam" tersebut.

Jadi apabila seseorang atau sekelompok orang yang telah terlibat atau melibatkan diri di dalam aktivitas politik, yakni aktivitas yang sedikit banyak berhubungan secara langsung dengan pembuatan keputusan-keputusan yang mengikat masyarakat maka dapat dinyatakan mereka sudah masuk atau terlibat dalam sistem politik.

Hubungan antara sistem politik dengan lingkungannya sangat erat. Sistem politik dipengaruhi oleh segala macam hal yang terjadi disekelilingnya. Berbagai macam pengaruh yang berasal dari lingkungannya mengalir masuk ke dalam sistem politik.

Lingkungan dapat di bagi menjadi dua yaitu lingkungan domestik dan lingkungan internasional. Dari lingkungan inilah mengalir tuntutan dan dukungan yang kemudian masuk ke dalam sistem politik.

Setelah melalui proses dan kemudian menghasilkan keputusan/ kebijakan atau disebut juga dengan output. Dan output ini mengalir ke masyarakat atau mungkin akan kembali lagi masuk mempengaruhi sistem politik sebagai input.

Teori sistem politik dapat bekerja jika ada input yaitu tuntutan dan dukungan dari lingkungannya, dan pemerintah Cina menerima input berupa tuntutan yang berasal dari luar (eksternal) adalah:

Lebih memberikan peluang terhadap negara asing untuk membangun ekonomi Cina. Kemudian input berupa dukungan eksternal yaitu dari Amerika Serikat, Jepang dan negara-negara lainnya yang tertarik untuk melakukan kerjasama dalam bidang ekonomi, terutama negara industri yang ingin memasarkan produknya ke Cina.

Input yang berasal dari dalam (internal), antara lain:

- Massa (mahasiswa) menuntut perubahan sistem politik dan ekonomi Cina menjadi sistem demokrasi.

Dukungan internal didapat dari lapisan masyarakat dan dalam pemerintahan sendiri. Serta dukungan dari kaum intelektual dimana mereka mendukung reformasi untuk membuat Cina kuat dan makmur.

Dari input yang ada maka akan diteruskan kedalam sistem politik dimana didalamnya akan terjadi "penggodokan" yaitu pengolahan input yang masuk. Pemerintah Cina melakukan pengolahan yang kemudian hasilnya disahkan oleh Konggres Rakyat.

Setelah input diolah maka dihasilkannya output atau keputusan, output inilah yang akan dikembalikan lagi kedalam lingkungan baik internal maupun eksternal. Output yang diambil oleh pemerintah Cina yang berupa kebijakan dalam meningkatkan perekonomiannya tetapi juga diikuti dengan perubahan politiknya.

Pemerintah Cina lebih membuka diri terhadap investasi asing, karena investasi asing memiliki arti penting dalam pembangunan ekonomi Cina. Hal ini merupakan akibat dari peristiwa Tian'anmen dimana para investor menganggap saat itu tidak aman untuk melakukan investasi di Cina. Untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah Cina harus mengembalikan kepercayaan terhadap pihak investor dengan membuka peluang terhadap investasi asing dan menstabilkan negaranya.

Pergeseran ideologi dilakukan untuk menunjang upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi yaitu dari "sosialisme tahap awal" menjadi "ekonomi pasar sosialis". Dimana "ekonomi pasar sosialis" akan terdengar ditelinga para investor asing bahwa Cina tidak memeluk komunis lagi, sedangkan bagi kelompok anti-kapitalis bahwa Cina tetap pada perjuangan sosialisme.

Penegakan hukum lebih tegas diperlukan untuk menangani kasus korupsi yang melanda Cina. Dalam pelaksanaannya tidak membedakan status apapun, sehingga tidak ada

E. HIPOTESA

Hipotesa adalah dugaan jawaban sementara dari permasalahan yang ada. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di muka dan didukung oleh teori serta konsep maka penulis menarik hipotesa sebagai berikut :

Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Cina untuk meningkatkan perekonomiannya adalah :

1. Membuka peluang penanaman investasi luar negeri (Penanaman Modal Asing).
2. Melakukan pergeseran ideologi menjadi "ekonomi pasar sosialis".
3. Menegakkan hukum dalam kasus korupsi.

F. TUJUAN PENULISAN

Kegiatan penulisan ini dimaksudkan untuk :

1. Mengembangkan wawasan dan intelektual mahasiswa, setelah menerima ilmu dari perkuliahan.
2. Mengkaji atau memahami kebijakan yang diambil oleh pemerintah Cina untuk meningkatkan perekonomiannya.
3. Kegiatan penulisan ini juga dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa jenjang Strata-1 (S1) untuk memperoleh gelar sarjana.
4. Penulisan ini dimaksudkan agar dapat memberikan sumbangan bagi Ilmu Hubungan Internasional dengan harapan hasil kajian ini dapat bermanfaat bagi teman-teman/eduk eduk mahasiswa sebagai tambahan wawasan dan pengetahuannya

G. JANGKAUAN PENELITIAN

Untuk mempermudah penulisan karya ilmiah ini diperlukan suatu batasan masalah. Hal ini dimaksudkan sebagai langkah mempertegas ruang gerak penulisan, sekaligus menghindari melebarnya jangkauan penelitian.

Dengan demikian penulis membatasi pembahasan permasalahan dari mulai terpuruknya ekonomi Cina yaitu pada tahun 1989 sampai dengan tahun 2002 dimana Cina mengalami kemajuan ekonomi.

Reformasi yang diterapkan secara bertahap menunjukkan hasilnya pada tahun 1990-an. Pemerintah pun berusaha agar lebih meningkatkan pertumbuhannya dengan kebijakan yang diterapkannya, dan pemerintah terus melakukan perubahan baik dalam bidang ekonomi mau pun politiknya.

H. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode :

- a. *Studi Pustaka*, penulis menggunakan data sekunder yang berupa buku-buku, jurnal-jurnal, surat kabar, dan sumber-sumber lainnya yang relevan guna membahas permasalahan sebagai titik tolak penyusunan.
- b. *Analisa Data*, data-data yang diperoleh dari kajian studi pustaka diperiksa secara teliti tentang kebenarannya dan relevansinya untuk dijadikan sumber penyusunan.

- *Penelitian Lapangan* diturunkan dari batasan pengertian judul pembahasan

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I, pendahuluan dalam bab ini akan diuraikan gambaran penulisan, yaitu mengenai alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka landasan teori, hipotesa, tujuan penulisan, jangkauan penelitian dan metodologi. Keseluruhan itu merupakan gambaran singkat dari isi skripsi.

Bab II, membahas tentang berdirinya RRC sebagai negara komunis dan ideologi Cina.

Bab III, membahas tentang kondisi masyarakat, ekonomi Cina mulai masa sebelum Tragedi Tian'anmen, sampai pasca Tragedi Tian'anmen.

Bab IV membahas tentang kebijakan pemerintah Cina untuk meningkatkan ekonominya